

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah faktor-faktor penentuan penilaian risiko audit yang dapat diterima digunakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat kesediaan auditor dalam menerima risiko audit yang dapat diterima.
3. Mengetahui bagaimana pertimbangan auditor tentang menerima risiko audit yang dapat diterima.
4. Mengetahui apakah auditor menetapkan nilai risiko secara tepat.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah wilayah DKI Jakarta dengan objek penelitiannya ialah KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013. Responden yang menjawab instrumen kuesioner adalah para auditor independen yang terdaftar di IAPI 2013. Lama penelitian yang penulis lakukan adalah April – Mei 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat uji pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono,2007:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah auditor independen yang bekerja di KAP yang berada di Jakarta Selatan, jumlah KAP di Jakarta Selatan ialah 77 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 182 yang terdaftar pada Direktorat IAPI 2013.

Sedangkan sampel menurut (Sugiyono,2007:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2007: 85). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini penulis batasi oleh jabatan auditor pada KAP tersebut, hanya *partner* atau rekan dan senior auditor yang dapat diikutsertakan sebagai responden, sedangkan auditor junior tidak dapat diikutsertakan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel

penulis menggunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi (Umar, 2011: 79).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pengambilan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data primer yaitu menggunakan metode *survey*. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan pendapatnya masing-masing di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 poin untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang dipilih. Kriteria penentuan nilai untuk masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Tidak setuju (TS)
- 3 : Ragu-ragu (R)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat setuju (SS)

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut (Ferdinand,2006:12) dalam Lie Liana (2009), variable independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variable yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variable independen juga dapat disebut sebagai variable yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Ketergantungan Pengguna Eksternal Laporan Keuangan

1) Definisi Konseptual

Teori dari *Randal et all* (2008, 275) *external users reliance on financial statements* atau yang artinya ketergantungan pengguna ekstenal terhadap laporan keuangan adalah kondisi dimana ketika laporan keuangan menjadi sangat diandalkan. Contohnya perusahaan X adalah perusahaan besar, yang memiliki banyak investor, maka perusahaan tersebut akan sangat bergantung terhadap laporan keuangan yang dapat dipercaya, karena banyaknya pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk melihat perkembangannya. Begitu pun sebaliknya

2) Definisi Operasional

Dalam menguji tingkat ketergantungan para pengguna terhadap laporan keuangan perlu dilakukan pengujian, berikut beberapa indikator yang baik untuk menilai, yaitu: Ukuran Klien, distribusi kepemilikan dan sifat dan jumlah liabilitas menurut *Randal et all* (2008, 275).

b. Kemungkinan Klien Menghadapi Kesulitan Keuangan

1) Definisi Konseptual

Menurut *Randal et all* (2008, 276) kemungkinn klien akan mengalami kesulitan keuangan setelah laporan audit diterbitkan adalah kondisi dimana jika klien terpaksa mengumumkan kebangkrutannya atau mengalami kerugian yang sangat besar setelah audit selesai dilaksanakan, auditor akan menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk mempertahankan kualitas auditnya dibandingkan jika klien tidak menghadapi kesulitan keuangan.

2) Definisi operasional

Sulit bagi seorang auditor untuk memprediksi kegagalan keuangan sebelum hal itu terjadi, namun beberapa faktor berikut dapat menjadikan indikator yang baik, yaitu diantaranya, posisi likuiditas, posisi likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan klien memenuhi kewajiban jangka

pendeknya (Khasmir, 2011:110) dalam Cendy A. S. (2013), laba (rugi) di tahun sebelumnya, metode pertumbuhan pembiayaan, sifat kegiatan operasional klien dan kompetensi manajemen.

c. Evaluasi Auditor atas Integritas Manajemen

1) Definisi konseptual

Menurut *Vincent J. Love and Thomas R. Manisero* (2011) Integritas manajemen adalah “*A key element in the efficacy of an audit conducted in accordance with generally accepted auditing standards (GAAS). Management integrity is the essential concern articulated in the professional standards and the internal control risk and risk guidance from the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*”.

Dalam pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa integritas manajemen adalah elemen kunci dalam keberhasilan audit yang dilakukan sesuai dengan standar umum *auditing*. Integritas manajemen adalah bagian penting dalam standar profesional dan risiko pengendalian internal dan peraturan risiko dari komite

2) Definisi Operasional

Menurut *Randal et all* (2008, 201) integritas manajemen dalam audit terlihat dari apakah auditor mau melanjutkan pengauditan klien lama atau membuat kesepakatan dengan klien

baru. Jika dengan klien baru maka auditor harus mengevaluasinya terlebih dahulu dengan seksama.

2. Variabel Dependen

Menurut (Ferdinand,2006:12) dalam Lie Liana (2009), variabel dependen adalah variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen disebut juga variable yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*) dan disebut juga sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Acceptable Audit Risk*.

1) Definisi Konseptual

Menurut Randal *et al et all* (2008, 276) risiko audit yang dapat diterima merupakan sebuah ukuran seberapa besar auditor menerima kemungkinan adanya salah saji dalam laporan keuangan setelah pengauditan selesai dilaksanakan.

Ketika auditor memutuskan untuk menurunkan risiko audit yang dapat diterima adalah seberapa besar auditor bersedia menerima bahwa laporan keuangan tersaji secara material, setelah audit selesai dilaksanakan.

2) Definisi Operasional

Menurut Arens (2012,283) jika auditor menentukan bahwa risiko audit yang dapat diterima adalah 3% maka, maka keyakinan

auditnya adalah 97% berarti auditor memiliki keyakinan audit pada perusahaan tersebut, perusahaan tersebut dinilai baik. Sedangkan jika auditor menentukan risiko audit yang dapat diterima besar, contohnya 99%, berarti auditor tidak yakin terhadap perusahaan klien tersebut. Dan keyakinan untuk mendapatkan nilai tersebut harus diukur menggunakan ketiga faktor independen dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapat dengan meneliti sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:147)

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner.

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian

menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka butir-butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka butir-butir pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (tidak valid).

b. Uji Realiabilitas

Uji Realiabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang yang menjadi responden menjawab pernyataan atau pertanyaan dengan konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,70 menurut (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melakukan grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran

data pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat mengecoh karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara uji histogram, uji histogram (Ghozali, 2010:163) akan memberikan gambaran pola distribusi. Selain dengan melihat histogram. Uji ini dilakuakn denagn melihat nilai skewness dan kurtosisnya dari residual. Dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $< Z$ table maka data berdistribusi normal. Sedangkan t -tabel adalah 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011:105) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam penelitian untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis menggunakan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan. Karenanya diperlukan uji statistik untuk hasil penelitian yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 EX + \beta_2 KK + \beta_3 IM + e$$

Keterangan:

Y : Risiko yang dapat diterima (Y)

EX : Ketergantungan Pengguna Eksternal Laporan Keuangan (X_1)

KK : Kemungkinan Klien Menghadapi Kesulitan Keuangan (X_2)

IM : Evaluasi Auditor atas Integritas Manajemen (X_3)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari X_1

β_2 : Koefisien regresi dari X_2

β_3 : Koefisien regresi dari X_3

e : Error

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil memiliki arti yaitu kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut (Ghozali, 2011 : 98) pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , menyatakan bahwa suatu variabel baik itu variabel X_1 , X_2 dan X_3 yang independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (Ghozali, 2011:98). Untuk menguji hipotesis kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan bila nilai F lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Independen (X_1)	1. Ukuran Klien 2. Distribusi kepemilikan 3. Sifat dan jumlah liabilitas	Skala Ordinal
2	Independen (X_2)	1. Posisi likuiditas 2. Laba (rugi) di tahun sebelumnya 3. Metode pertumbuhan pembiayaan 4. Sifat kegiatan operasional klien 5. Kompetensi manajemen	Skala Ordinal
3	Independen (X_3)	1. Melakukan komunikasi dengan auditor tedahulu. 2. Melakukan evaluasi terhadap klien lama 3. Melakukan investigasi terhadap klien baru	Skala Ordinal
4	Dependen (Y)	1. Risiko rendah apabila auditor yakin dengan kondisi perusahaan. 2. Risiko tinggi apabila auditor tidak yakin dengan kondisi perusahaan klien.	Skala Ordinal

Sumber: Randal *et.al* ,Data diolah penulis, 2014.